

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS DESKRIPSI
MENGUNAKAN METODE *MIND MAP* (PETA PIKIRAN) PADA SISWA KELAS
VII G SMP NEGERI I BOJONGSOANGTAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Wanti Daryanti Agustiani, Titin Nurhayatin
SMPN 1 Bojongsoang
Wanti.myel@gmail.com
082295280711

ABSTRACT

This study aims to improve students' writing text description skills, through the mind mapping method (concept map). This type of research is Classroom Action Research (CAR). Subjects in this study were students of class VII-G of SMP Negeri I Bojongsoang, Bandung Regency, with a total of 38 students. This action research was conducted in two cycles, each of which had four components, namely planning, acting, observing, and reflecting. Data collection techniques in the form of observation, interviews, questionnaires, tests, field notes, from the start using descriptive qualitative and quantitative analysis techniques. Qualitative data analysis is used for qualitative data in the form of field observations, field notes and interviews. Quantitative data analysis is used for quantitative data obtained from the results of tests writing descriptive text before and after being given an action. The results of this study indicate that the application of text description writing activities using the mind mapping method can improve the description text writing skills, especially for students of class VII-G of SMP Negeri I Bojongsoang, Bandung Regency. Improving the quality of the process can be seen in the implementation of the learning process that takes place more efficiently and the condition of students increasingly playing an active role in learning because learning activities using mind mapping methods can improve writing skills. The strength of this activity is that it is realistic, fosters collaboration, and promotes creativity. Improving the quality of the process ultimately has a positive impact on product improvement. This is based on the results of practice tests writing descriptive text from the initial action, cycle I to cycle 2.

Keywords: mind mapping method, writing description text

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa, melalui metode *mind mapping* (peta konsep). Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII-G SMP Negeri I Bojongsoang Kabupaten Bandung yang berjumlah 38 siswa. Penelitian tindakan ini dilakukan dalam dua siklus yang pada tiap siklusnya terdapat empat komponen, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, angket, tes, catatan lapangan, dari mulai menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif digunakan untuk data kualitatif berupa hasil observasi lapangan, catatan lapangan dan wawancara. Analisis data kuantitatif digunakan untuk data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes menulis teks deskripsi sebelum dan sesudah diberi tindakan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan kegiatan menulis teks deskripsi dengan menggunakan metode *mind mapping* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi terutama untuk siswa kelas VII-G SMP Negeri I Bojongsoang Kabupaten Bandung. Peningkatan kualitas proses dapat dilihat pada pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung lebih efisien dan kondisi siswa semakin berperan aktif dalam pembelajaran sebab kegiatan belajar dengan menggunakan metode *mind mapping* dapat meningkatkan keterampilan menulis. Kelebihan kegiatan ini adalah bersifat realistik, menumbuhkan kerjasama, dan mengedepankan kreativitas. Peningkatan kualitas proses pada akhirnya berdampak positif pada peningkatan produk. Hal ini berdasarkan hasil tes praktik menulis teks deskripsi dari mulai tindakan awal, siklus I sampai siklus 2.

Kata Kunci: metode *mind mapping*, keterampilan menulis teks

A. Pendahuluan

Salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa kelas VII G SMPN I Bojongsoang dalam Kurikulum 2013 adalah menyusun teks deskripsi secara tertulis yang terdapat pada kompetensi dasar 4.2, Menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur,

kebahasaan baik secara lisan dan tulis.

Berdasarkan kompetensi dasar tersebut, pembelajaran menyusun teks deskripsi dapat dilakukan dalam dua bentuk keterampilan berbahasa, yaitu bentuk lisan dan tulisan. Keterampilan menyusun teks deskripsi secara tertulis menuntut siswa mampu menyampaikan gagasan yang dimiliki terhadap tema yang diamati ke dalam bentuk tulisan deskripsi sehingga daya pikir dalam

mendeskripsikan suatu objek siswa dapat berkembang.

Kendala yang paling sulit dalam pencapaian empat kompetensi inti yang ada adalah kompetensi terakhir yang berkaitan dengan keterampilan. Hal tersebut disebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan kata yang tepat, menulis teks secara runtut, dan menulis paragraf yang kohesif. Terlebih dalam menyusun teks deskripsi secara tertulis terdapat tiga struktur yang isi dari tiap bagian memiliki kesamaan, bahkan siswa sulit untuk membedakan mana yang seharusnya bagian identifikasi, klasifikasi/ definisi, atau deskripsi bagian. Hal ini dibuktikan dengan nilai hasil tes keterampilan menyusun teks deskripsi secara tertulis, hanya 5 siswa atau 15.625% dari jumlah siswa yang dapat mencapai Kriteria Ketuntasan minimal (KKM). Hasil ini masih jauh dari kriteria 75% dari jumlah siswa yang seharusnya berhasil mencapai KKM. Ini berarti sebanyak 27 siswa atau 84.375% dari jumlah siswa belum mencapai KKM yang telah ditetapkan Kemendikbud, yaitu dengan nilai konversi ≥ 2.66 atau nilai ≥ 75 . Permasalahan juga bertambah ketika

hasil tes prasiklus keterampilan menyusun teks deskripsi secara tertulis menunjukkan sebanyak 17 siswa atau 53.125% dari jumlah siswa menulis ulang teks deskripsi yang ada di buku siswa. Hal ini membuktikan bahwa siswa sulit untuk menentukan topik teks karena terbatasnya pengalaman yang mereka miliki.

Penggunaan metode *mind map* dalam menyusun teks deskripsi secara tertulis dengan tema budaya Indonesia dipilih karena lebih sesuai diterapkan dibandingkan dengan metode-metode pembelajaran yang lainnya. Hal ini disebabkan metode *mind map* dibentuk dari gagasan-gagasan yang berbentuk peta pikiran yang dapat disesuaikan dengan struktur teks deskripsi, yaitu deskripsi umum dan deskripsi bagian.

Materi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian disesuaikan dengan buku pegangan guru dan siswa dari kemendikbud edisi revisi 2017. Hal tersebut dilakukan karena penelitian dilaksanakan pada tahun pelajaran 2019/ 2020, sehingga peneliti menyesuaikan materi pembelajaran dari buku pegangan guru dan siswa edisi revisi 2017. Hal ini berpengaruh

dengan penggunaan nama teks dan struktur teks. Buku guru pada bagian rekapitulasi penilaian kegiatan siswa (dalam Kemendikbud 2013:69) teks dengan nama teks tanggapan deskriptif dan terdapat tiga struktur, yaitu identifikasi, klasifikasi/ definisi, dan deskripsi bagian. Ini berbeda dengan Kemendikbud (2014:76) teks dengan nama teks deskripsi dan terdapat dua struktur, yaitu deskripsi umum dan deskripsi bagian.

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan keterampilan siswa di kelas VII G SMPN 1 Bojongsong dalam menulis teks deskripsi secara tertulis menggunakan metode *mind map*. Jika hasilnya maksimal, maka diharapkan guru-guru lain juga dapat menerapkannya untuk meningkatkan keberhasilan siswa dalam menyusun teks deskripsi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK), artinya penelitian ini berbentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara

professional (Suyanto dalam Subyantoro, 2007:6). Oleh karena itu, PTK diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan dapat berhasil dengan baik.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan empat tahap penelitian yang terdiri atas, 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) observasi, dan 4) refleksi. Keempat tahapan tersebut digunakan secara sistematis dan diterapkan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II.

Pada tahap prasiklus, peneliti melakukan observasi proses dan tes keterampilan menyusun teks deskripsi secara tertulis. Pada tahap perencanaan peneliti mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran. Pada tahap tindakan, peneliti menyampaikan materi dan tes, kemudian melakukan observasi terhadap kegiatan yang dilakukan. Tahap berikutnya peneliti merefleksikan kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan berdasarkan hasil tes dan data yang diperoleh dari observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi. Setelah dilakukan refleksi yang meliputi analisis dan penilaian terhadap proses tindakan, biasanya muncul permasalahan atau pemikiran baru yang perlu mendapat

perhatian sehingga perlu dilakukan perencanaan ulang, tindakan ulang, observasi ulang serta refleksi ulang. Pada siklus I bertujuan mengetahui hasil keterampilan menyusun teks deskripsi secara tertulis dalam tindakan awal penelitian. Siklus ini sekaligus digunakan sebagai refleksi untuk melaksanakan siklus II. Siklus II bertujuan mengetahui peningkatan perbaikan terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar yang didasarkan pada refleksi siklus I.

Prosedur rencana penelitian tindakan kelas ini diawali dengan merumuskan masalah yang telah diuraikan pada bagian terdahulu, sedangkan tahap-tahap penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planing*) atau peristiwa awal
2. Tindakan / Pelaksanaan (*acting*)

Tindakan merupakan tahap pelaksanaan dari perencanaan yang telah disusun, tindakan kelas ini akan dilaksanakan dalam dua kali pertemuan (dua siklus) sesuai dengan rencana.

1. Pengamatan (*observing*)

Dalam tahapan pengamatan ini penulis terlihat langsung dalam suatu proses situasi dan kondisi pembelajaran. Kemudian penulis

meminta guru lain untuk menjadi observer, bentuk kerja sama atau kolaborasi di antara penulis dan observer dalam mengamati situasi dan kondisi pembelajaran itulah yang menyebabkan suatu proses pengamatan dapat berlangsung. Kolaborasi dalam kesempatan ini ialah berupa sudut pandang yang disampaikan oleh setiap observer. Selanjutnya, sudut pandang ini dianggap sebagai andil yang sangat penting dalam upaya pemahaman terhadap berbagai permasalahan yang muncul, untuk itu penulis akan bersikap bahwa tidak ada sudut pandang dari seseorang yang dapat digunakan untuk memahami sesuatu masalah secara tuntas dan mampu dibandingkan dengan sudut pandang yang berasal dari berbagai pihak. Hasil monitoring tadi akan dievaluasi dan didiskusikan antara observer dengan guru/penulis untuk mengambil tindakan berikutnya.

1. Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap refleksi ini observer dan penulis/peneliti mendiskusikan hasil tindakan dan masalah yang terjadi di kelas. Dengan demikian refleksi dapat ditentukan setelah adanya implementasi tindakan dan monitoring observer, setelah

melakukan refleksi biasanya muncul permasalahan atau pemikiran baru, sehingga perlu melakukan perencanaan ulang, tindakan ulang, pengamatan ulang, dan refleksi ulang.

Adapun scenario tindakan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut.

Siklus 1

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan kegiatan yang dilakukan pada siklus 1 dalam penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah. Hal yang dapat dipersiapkan sebagai berikut:

- a. Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran.
- b. Menyiapkan instrumen observasi
- c. Menyusun alat evaluasi
- d. Merencanakan analisis hasil tes.

2. Pelaksanaan Tindakan tes

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah melaksanakan semua hal yang telah direncanakan pada tahap perencanaan dan direalisasikan dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

3. Observasi dan Evaluasi

Pada tahap ini dilakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan

dengan menggunakan lembar observasi, dimana pada tahap ini peneliti dan siswa diobservasi oleh rekan guru yang bertugas sebagai observer, tentang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, apakah pembelajaran telah sesuai dengan skenario yang dibuat atau tidak. Pada akhir setiap siklus dilakukan evaluasi hasil belajar untuk mengetahui pemahaman atau penguasaan siswa terhadap konsep-konsep yang telah dipelajari. Soal evaluasinya dalam bentuk essay yaitu sejenis tes kemampuan belajar yang memerlukan jawaban yang bersifat pembahasan. Sasaran evaluasi adalah siswa yang terlibat dalam proses belajar mengajar.

4. Refleksi

Pada tahap ini, peneliti bersama observer akan mengkaji pelaksanaan dan hasil yang telah dieperoleh dalam pemberian tindakan tiap siklus. Sebagai acuan dalam refleksi ini adalah hasil observasi dan evaluasi. Dari hasil observasi dan evaluasi siklus 1, peneliti dan guru mengidentifikasi kekurangan yang muncul untuk melakukan dan penyempurnaan pada siklus berikutnya.

Siklus 2

Siklus 2 dilakukan apabila pembelajaran pada siklus 1 belum berhasil mencapai ketuntasan belajar dan proses belajar-mengajar belum sesuai dengan apa yang diharapkan, sedangkan langkah-langkah yang dilakukan dalam siklus 2 pada dasarnya sama dengan langkah-langkah pada siklus 1, hanya saja siklus 2 dilakukan perbaikan terhadap kekurangan yang terdapat pada siklus 1.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Keterampilan menulis dapat dilihat melalui jalan tes, karena tes merupakan suatu cara dalam rangka kegiatan evaluasi, yang di dalamnya terdapat berbagai tes item atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh siswa, kemudian pekerjaan dan jawaban itu akan menghasilkan nilai tentang pemahaman siswa khususnya pada materi pembelajaran menulis teks deskripsi.

Dari analisa hasil perolehan pada kegiatan awal, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Analisis Tes

Hasil analisis tes pada kegiatan awal	Perolehan
Nilai tertinggi	85
Nilai terendah	50
Jumlah siswa yang tuntas	16
Jumlah siswa yang belum tuntas	22
Rata-rata nilai yang dicapai	68,026
Daya serap kelas	42%
KKM yang ditentukan	75,00

Dari analisa hasil perolehan pada kegiatan awal, diperoleh hasil sebagai berikut:

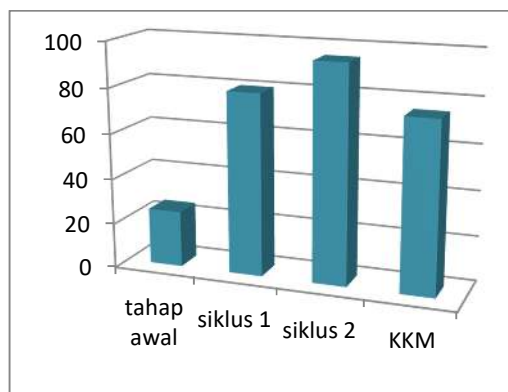
Tabel 2
Hasil Analisis Tes

Hasil analisis tes pada kegiatan awal	Perolehan
Nilai tertinggi	95
Nilai terendah	70
Jumlah siswa yang tuntas	32
Jumlah siswa yang belum tuntas	6
Rata-rata nilai yang dicapai	78,42
Daya serap kelas	81%
KKM yang ditentukan	75,00

Setelah dilaksanakan tes terhadap pemahaman siswa pada materi ajar tentang materi menulis teks deskripsi dengan metode *mind map* pada kegiatan awal, pada siklus 1 dan siklus 2 dengan memanfaatkan gambar, maka dapat dibandingkan hasil tes tersebut dan ternyata terjadi peningkatan ketuntasan belajar, sehingga dapat dikatakan telah terjadi perbaikan pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa

Indonesia di kelas VII G SMP Negeri I Bojongsoang Kabupaten Bandung, terutama menyangkut menulis teks deskripsi.

Perbandingan peningkatan ketuntasan belajar dalam materi menulis teks deskripsi, pada tindakan awal, kegiatan siklus 1 dan kegiatan siklus 2 apabila dibuat dalam bentuk grafik adalah sebagai berikut:



Grafik 1
Perbandingan ketuntasan belajar siswa

Sikap siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan gambar dalam menulis teks deskripsi dengan metode *mind map* pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VII G, maka dari hasil angket yang diberikan kepada siswa dapat kita lihat dalam tabel berikut di bawah.

Tabel 3
Prosentase hasil angket

No.	Pernyataan	ya		Tidak	
		jml	%	jml	%
1.	Apakah kalian menyukai pelajaran bahasa Indonesia terutama dalam materi menulis teks deskripsi	24	74	8	6
2.	Apakah kalian lebih menyukai metode ceramah dalam kegiatan belajar	3	9,5	29	90,5
3.	Apakah kalian menyukai metode mind map dalam menulis teks deskripsi?	29	90,5	3	9,5
4.	Apakah kalian merasa kesulitan dalam kegiatan belajar dengan memanfaatkan gambar?	5	11,5	27	88,5
6.	Apakah model belajar dengan memanfaatkan gambar dapat meningkatkan minat belajar kalian dalam menulis teks deskripsi dengan metode mind map	27	88,5	5	11,5
7.	Apakah metode	28	82,5	6	17,5

	belajar dengan menulis teks deskripsi dengan metode mind map dapat meningkatkan kerja sama untuk mempelajari materi yang ditugaskan oleh guru				
8.	Apakah dengan menulis teks deskripsi dapat melatih kreativitas kalian?	30	93,5	2	6,5
9.	Apakah penggunaan gambar, membuat kalian lebih banyak mendapat ide dalam menulis teks deskripsi?	30	93,5	2	6,5
10.	Apakah kalian menyukai kegiatan belajar menulis teks deskripsi dengan menggunakan metode mind map?	32	100	0	0

Dari data hasil respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran menulis teks deskripsi dengan metode mind map di kelas VII G SMP Negeri I Bojongsoang Kabupaten Bandung, dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar siswa menyukai metode mind map untuk menulis teks deskripsi, alasannya

adalah karena belajar menulis teks deskripsi dapat kita lakukan dengan menggunakan peta konsep untuk memunculkan ide kreatif pada siswa.

E. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII G SMP Negeri I Bojongsoang Kabupaten Bandung dapat ditingkatkan melalui penerapan metode mind map. Peningkatan terjadi pada proses pembelajaran. Peningkatan proses dilihat dari beberapa hal, yakni proses pembelajaran berlangsung secara menarik dan menyenangkan, siswa aktif berperan serta selama proses pembelajaran dan siswa paham tentang pembelajaran menulis teks deskripsi dengan metode mind map.

Penerapan kegiatan belajar dengan metode mind map dalam pembelajaran menulis teks deskripsi, dapat membantu siswa untuk memahami cara menulis teks deskripsi. Penerapan pendekatan ini dapat meningkatkan minat belajar siswa dan hasil pembelajarannya diharapkan lebih bermakna bagi siswa sehingga dapat menerapkan

apa yang telah mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari. Metode mind map ini juga selain dapat digunakan untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam menulis teks deskripsi, juga dalam upaya untuk menanamkan sejak dini keterampilan menulis sebuah teks.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djiwandono, Soenardi. 2008. *Tes Bahasa Pegangan Bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: PT Indeks.
- Heuken SJ, Adolf. 1971. *Teknik Mengarang*. Yogyakarta: Kanisius.